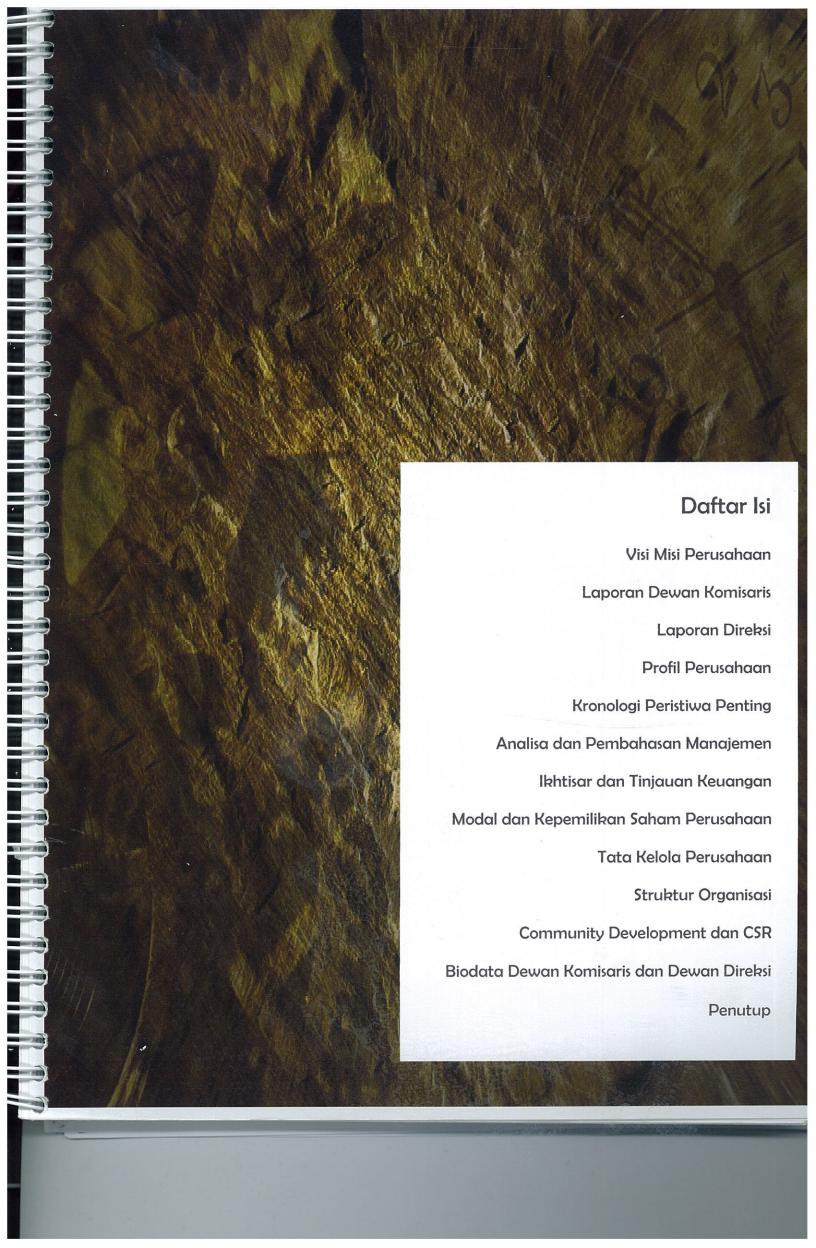


# PT Adindo Foresta Indonesia Tbk



**Laporan Tahunan 2011** 









#### Visi dan Misi Perusahaan

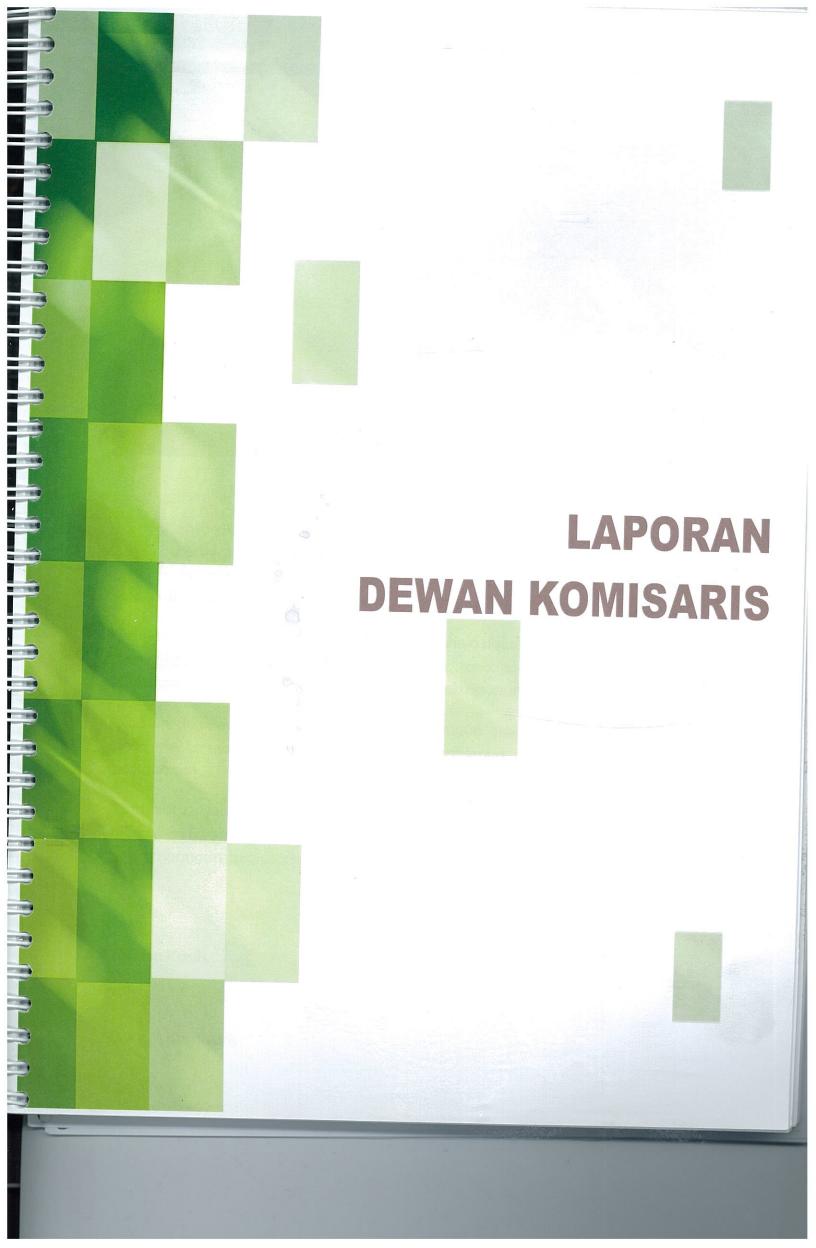
#### 1. Visi Perusahaan

engembangkan nilai tambah bagi stackeholders perusahaan dengan motto "Apa yang kita kerjakan saat ini adalah untuk kebaikan pada masamasa yang akan datang."

#### 2. Misi Perusahaan

ntuk mengaktualisasikan visi perusahaan tersebut di atas, PT Adindo Foresta Indonesia, Tbk akan menjalankan kegiatan usahanya dengan misi sebagaimana berikut:

- Menerapkan program kerja yang dinamis dan inovatif.
- Mempunyai usaha yang berkesinambungan dan terstruktur di masa depan, dimana dalam hal ini perusahaan telah memfokuskan ke penyewaan alat alat berat sebagai jasa penunjang di bidang kehutanan.
- Menciptakan nilai tambah bagi industri jasa penyewaan dan sekaligus mendukung program Pemerintah, dengan penyediaan alat alat berat yang ramah lingkungan.







embaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mempengaruhi perkembangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (perusahaan) dimana sesuai dengan arahan Dewan Komisaris perusahaan mulai melakukan diversifikasi usaha di bidang jasa penyewaan penunjang industri kehutanan.

Selain itu Dewan Komisaris juga menyadari, bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan pada tahun 2011, tidak sedikit tantangan maupun hambatan yang dihadapi, baik yang berasal dari pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Namun demikian, Direksi telah berusaha dengan gigih untuk dapat menyelesaikan keadaan tersebut, sehingga dapat diminimalisirnya permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Untuk itu, Dewan Komisaris sangat berterima kasih atas usaha dan upaya yang dilakukan Direksi, semoga hal tersebut dapat dijadikan modal untuk pelaksanaan dan perkembangan kegiatan usaha pada tahun-tahun berikutnya.

Terima Kasih.

**Dewan Komisaris** 





ebagai akibat dari diversifikasi aktifitas perusahaan di bidang penyewaan alatalat berat, PT Adindo Foresta Indonesia, Tbk (perusahaan),berhasil mencatat laba operasional sebesar Rp 1,4 milyar.

Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan likuiditas pada modal kerja bersih dan tingkat solvabilitas melalui pembayaran 50% hutang jangka panjangnya. Seperti yang akan dibahas di dalam Tinjauan Keuangan, dikarenakan adanya penyesuaian pajak tangguhan dari koreksi pemeriksaan fiskal tahun-tahun sebelumnya membuat perusahaan di tahun 2011 mengalami rugi usaha bersih sebesar Rp. 5,3 milyar dan rugi usaha bersih per saham menjadi Rp. 7 per lembar.

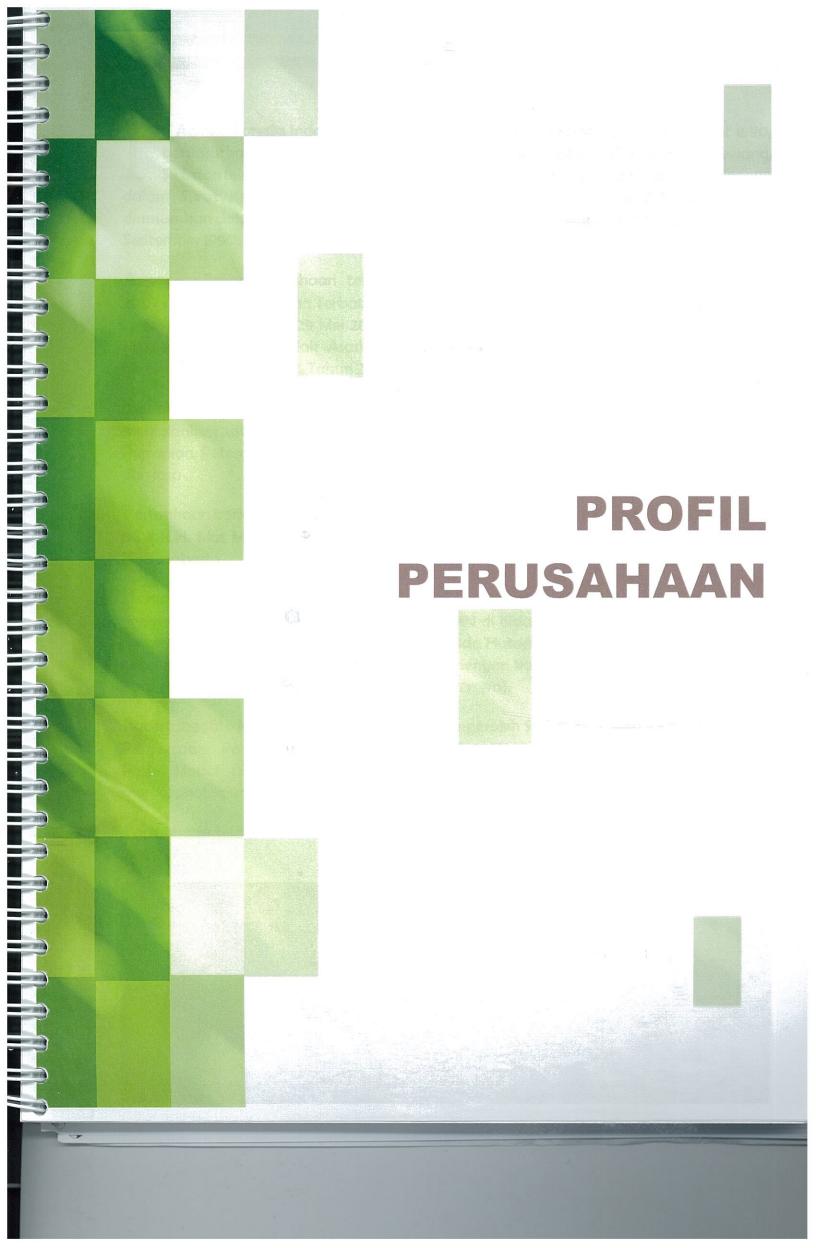
Ke depannya untuk mengantisipasi persaingan usaha yang semakin berat sesuai dengan anjuran Dewan Komisaris, Direksi menyadari perlu adanya perluasan bisnis penyewaan alat berat, baik dari segi varian produk yang akan disewakan, maupun dari segi pelayanan kepada konsumennya.

Direksi berharap dengan dijalankannya diversifikasi usaha penyewaan alat-alat berat, maka perusahaan dapat lebih fokus di masa yang akan datang untuk memberikan jasa nilai tambah penunjang industri kehutanan yaitu sebagai kontraktor pembangunan Hutan Tanaman Industri

Terima Kasih.

Direksi







T Adindo Foresta Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990, berdasarkan Akta Nomor 19 yang dibuat dihadapan Notaris DR Haji Erwal Gewang, S.H. dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-3956.HT.01.01 Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.75 Tambahan No.3415 tanggal 18 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui Akta No. 114 dibuat dihadapan Notaris Linda Herawati, S.H., tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02. Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan ialah menjalankan usaha di bidang Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian, Peternakan, Real Estate, Kontraktor, Perdagangan, Pengangkutan, Percetakan dan Jasa.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Batavia lantai 17, suite 17-01, Jl K.H. Mas Mansyur, Kav. 126, Jakarta, dengan alamat korespodensi Jl. Teluk Betung No.36 Jakarta.

Dalam rangka melaksanakan kegiatannya, pada tahun 1995 perseroan bekerjasama dengan PT Inhutani I (Persero) salah satu BUMN di bidang kehutanan membentuk anak perusahaan PT Adindo Hutani Lestari. PT Adindo Hutani Lestari yang bergerak di bidang pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), dengan komposisi saham 60% saham milik Perseroan dan 40% saham milik PT Inhutani I (Persero).

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Penyertaan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 saham dengan nominal Rp. 500,- setiap sahamnya.

Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta tanggal 2 Pebruari 2000





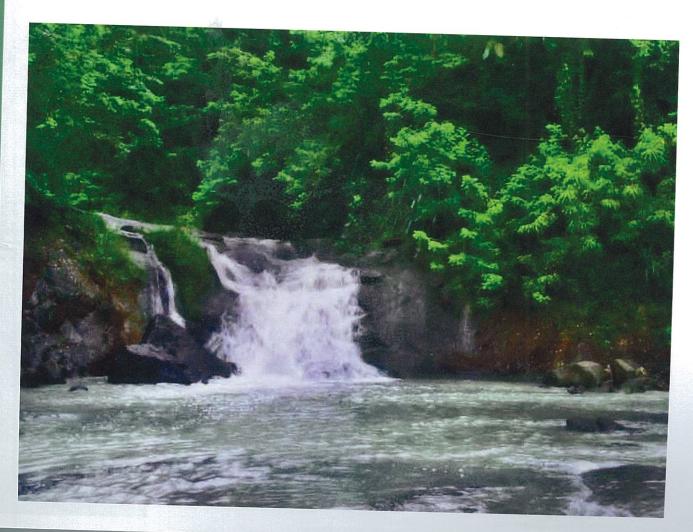
Pada tanggal 23 Desember 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas perdagangan saham perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat Nomor S-0010/BEJ-PSR/02-2004 Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("delisting") perusahaan yang berlaku efektif mulai tanggal 11 Maret 2004.

Dalam rangka melaksanakan kegiatannya, pada tahun 1995 perusahaan bekerja sama dengan PT Inhutani I (Persero) salah satu BUMN di bidang kehutanan membentuk anak perusahaan PT Adindo Hutani Lestari yang bergerak di bidang pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), dengan komposisi saham 60% milik perusahaan, dan 40% saham milik PT Inhutani I (Persero).

Namun terhitung mulai tanggal 3 Desember 2010, perusahaan telah melepaskan seluruh kepemilikan sahamnya dalam PT Adindo Hutani Lestari, disebabkan adanya keterbatasan dana yang dimiliki perusahaan untuk pengembangan investasi tersebut.

Dana yang diperoleh dari hasil pelepasan saham pada PT Adindo Hutani Lestari tersebut, digunakan oleh perusahaan untuk membayar sebagian hutang perusahaan,dan investasi alat-alat berat untuk disewakan kepada perusahaan di bidang kehutanan.







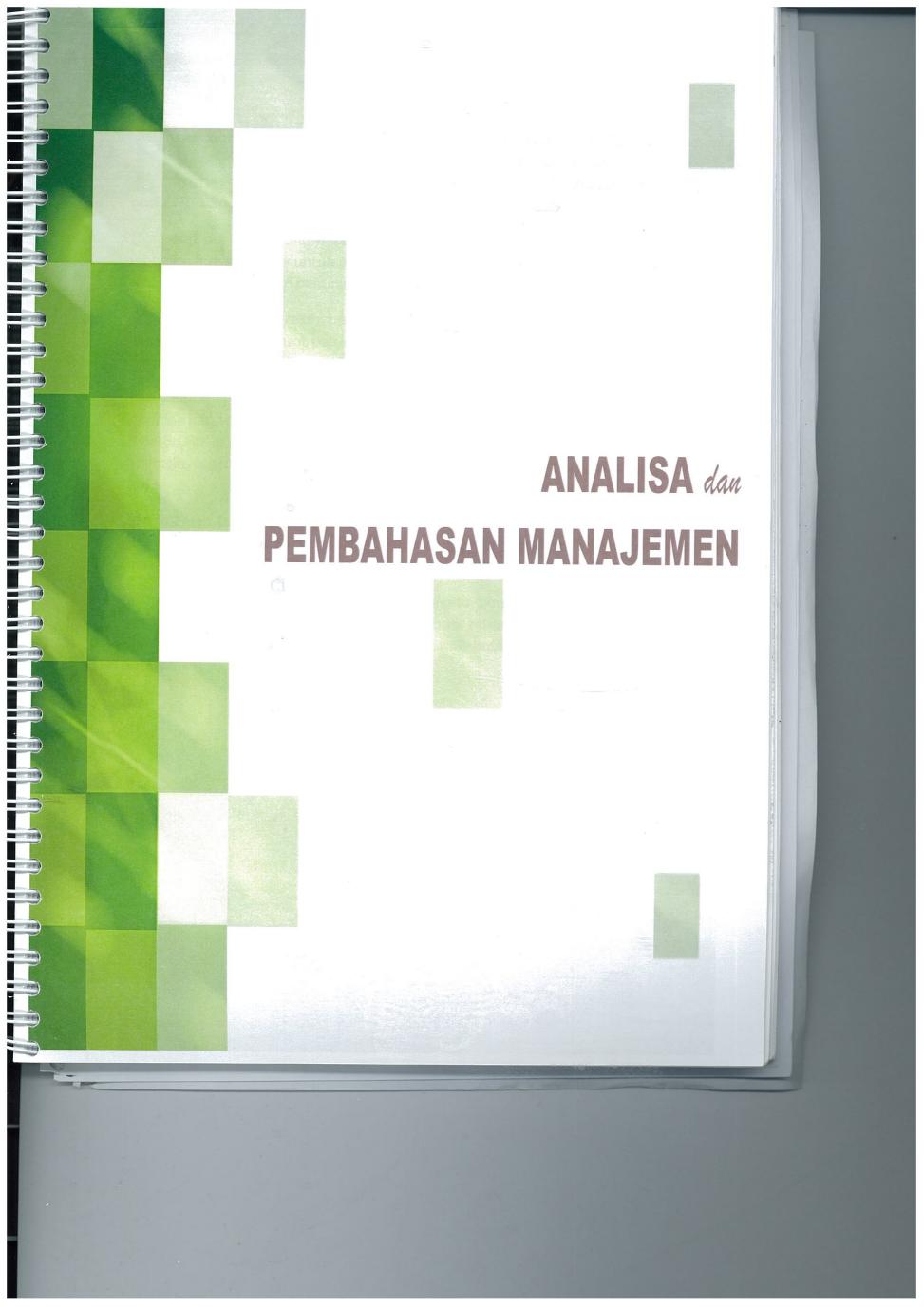
# 10 Juni 2011

erusahaan menjalankan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2010, dengan Agenda Rapat sebagai berikut:

- 1. Laporan Kegiatan Perseroan;
- 2. Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi tahun 2010;
- 3. Penggunaan Laba Perseroan;
- 4. Penunjukan Akuntan Publik;
- 5. Penetapan Gaji dan/atau Tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris;
- 6. Pemberian Acquit et de Charge.

RUPS Tahunan tersebut dipimpin oleh Bapak Ir Supramono, selaku Direktur Utama perusahaan dan acara di selenggarakan di Hotel LeMeridien, Jakarta.







ada akhir tahun 2010, berdasarkan atas persetujuan Menteri Kehutanan sesuai Surat Keputusan No. 5.479/Menhut-V/2009, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (perusahaan) melakukan divestasi usahanya dengan menjual seluruh saham pada PT Adindo Hutani Lestari kepada PT Kreasi Lestari Pratama.

Hasil dari penjualan saham ini oleh perusahaan digunakan selain untuk membayar sebagian hutang, juga untuk diversifikasi usaha yaitu menjadi jasa penyewaan alatalat berat untuk industri penunjang Hutan Tanaman Industri.

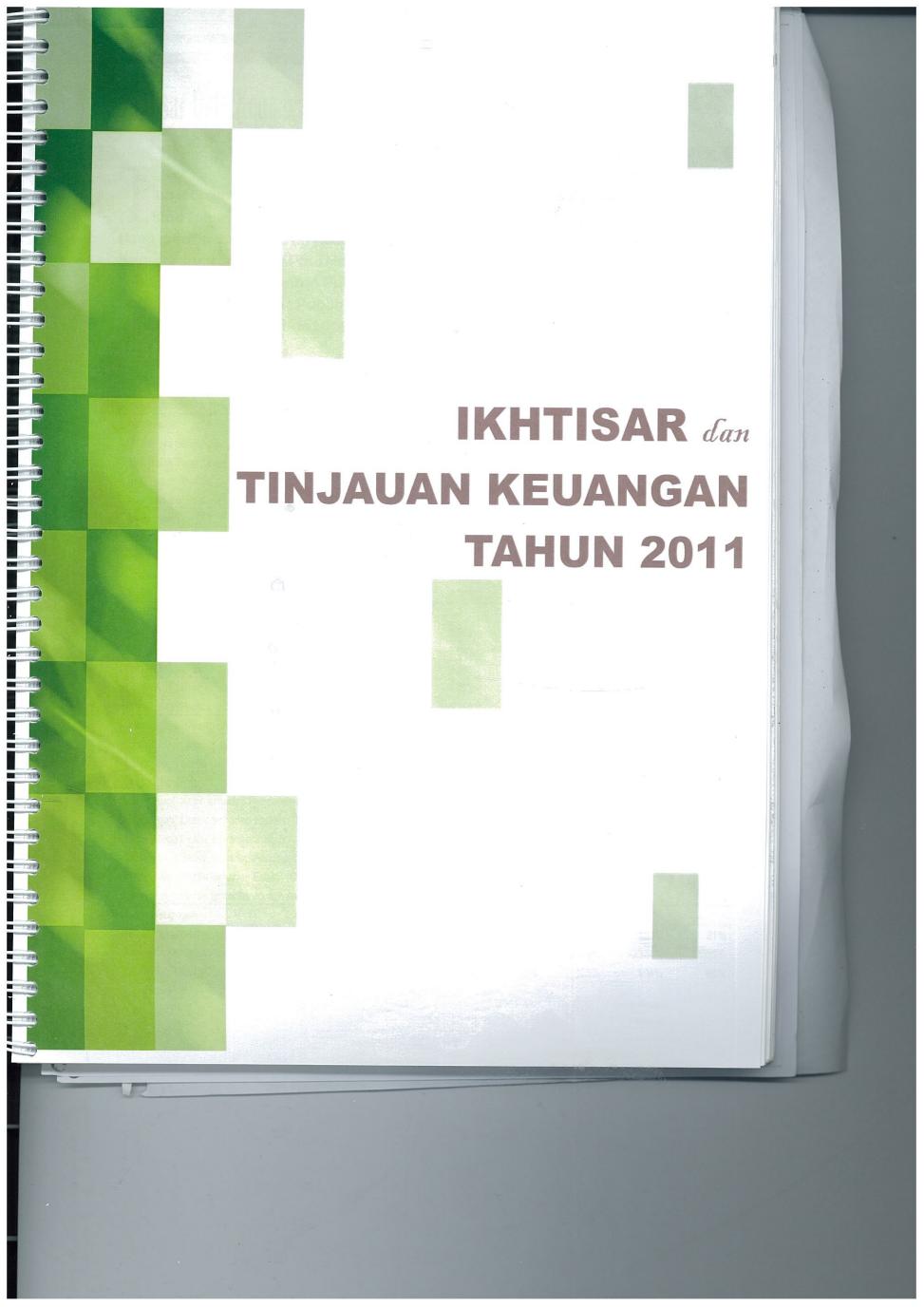
Saat ini perusahaan telah berhasil menyewakan 5 alat berat (3 buldozer dan 2 excavator) dan membuat perusahaan mendapatkan laba usaha sebesar Rp 1,4 milyar dan menaikkan modal kerja bersih sebesar Rp 181 juta menjadi Rp 1,5 milyar di tahun 2011.

Perusahaan pada tahun 2011, juga telah melakukan pembayaran hutang jangka panjang kepada PT Adindo Hutani Lestari sebesar 50% dari saldo tahun 2010 atau sebesar Rp 3 milyar, dimana diharapkan dengan arus kas bersih positif dari hasil operasinya, perusahaan dapat membayar lunas hutang tersebut pada akhir tahun 2013.

Manajemen tetap optimis dan yakin akan prospek pada tahun 2012, walaupun ada kecenderungan kenaikan inflasi dan kemungkinan kenaikan harga bahan bakar minyak, resesi ekonomi global, serta persaingan usaha yang semakin ketat.

Manajemen bertekad tetap berinvestasi jangka panjang di bidang usaha ini, dan mengusahakan keuntungan yang optimal bagi rekanan usaha maupun pemegang saham dengan tetap melakukan prinsip ke hati-hatian dalam menjalankan bidang usaha ini.







# Ikhtisar Data Keuangan Penting

abel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting dari perusahaan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, dan 2007 yang dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan Konsolidasian dan telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma & Rekan untuk tahun 2011, Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan untuk tahun 2010 & 2009, dan Kantor Akuntan Publik Eddy Prakarsa, Permana & Siddharta (Kreston International) untuk tahun 2008 & 2007.

<b>Uraian</b> (dalam Jutaan Rp, kecuali jumlah saham yang beredar)	2011	2010	2009	2008	2007
HTI dalam pengembangan	, -	-	435.928	410.114	293.663
Aset Pajak Tangguhan	1.062	7.845	23.753	22.344	7.704
Aset Tetap - Bersih	7.006	8.756	79.852	85.207	35.427
Aset Lain-lain	-	-	4.135	4.291	4.445
Jumlah Aset	9.774	17.991	623.282	608.042	372.756
Kewajiban Jangka Pendek	145	9	49.146	78.972	101.122
Kewajiban Jangka Panjang	2.950	5.950	606.457	556.411	256.139
Ekuitas (Defisiensi Modal), Bersih	6.679	12.032	(32.320)	(27.341)	15.495
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	9.774	17.991	623.282	608.042	372.756
Jumlah Penambahan Investasi	-	8.750	30.151	175.191	204.222
Modal Kerja Bersih	1.562	1.381	30.468	7.114	(69.605)
Pendapatan	3.943	43.400	27.793	17.331	-
Laba (Rugi) Kotor	2.193	2.756	14.652	(4.970)	-
Laba (Rugi) Usaha	1.422	(4.910)	(7.335)	(59.181)	(15.830)
Laba (Rugi) Bersih	(5.353)	44.353	(4.978)	(42.860)	(8.736)
Jumlah Saham yang beredar					
(dalam jutaan lembar saham)	746	746	746	746	746
Laba (Rugi) bersih per Saham (dalam Rp penuh)	(7)	59	(7)	(57)	(12)
Rasio Usaha					
Laba (Rugi) Kotor terhadap Pendapatan	56%	6%	53%	-29%	-
Laba (Rugi) Usaha terhadap Ekuitas (Defisiensi Modal)	21%	-41%	-23%	-216%	-102%
Laba (Rugi) Usaha terhadap Jumlah Aset	15%	-27%	-1%	-10%	-4%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan	-136%	102%	-18%	-247%	11.
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas (Defisiensi Modal)	-80%	369%	-15%	-157%	-56%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aset	-55%	247%	-1%	-7%	-2%
Rasio Keuangan					
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	1178%	16052%	162%	109%	31%
Kewajiban terhadap Ekuitas (Defisiensi Modal)	46%	50%	-2028%	-2324%	2306%
Kewajiban terhadap Jumlah Aset	32%	33%	105%	104%	96%



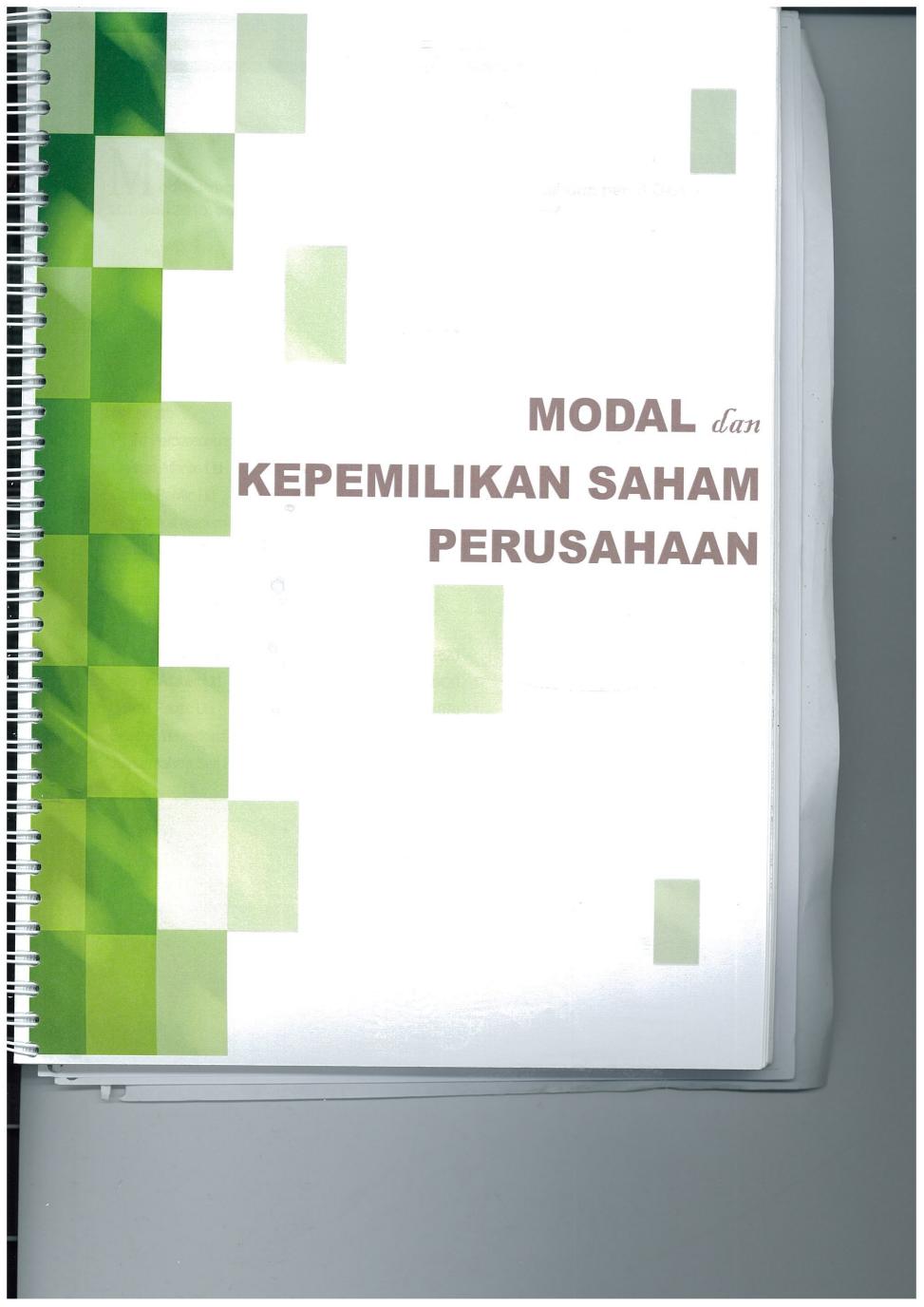
# Tinjauan Keuangan

erdasarkan indikator keuangan selama 5 tahun terakhir, perusahaan pada tahun 2011 telah mengalami laba usaha sebesar Rp 1,4 milyar yang berasal dari adanya perubahan diversifikasi pengembangan usahanya di bidang jasa penyewaan alat-alat berat. Meskipun demikian, perusahaan masih mengalami kerugian bersih sebesar Rp 5,3 milyar sebagaiakibat adanya penurunan aset pajak tangguhan yang berasal dari koreksi pemeriksaan perpajakan di tahun fiskal tahun 2006 - 2008.

Hal ini membuat akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada tahun-tahun mendatang menjadi sebesar Rp 3,7 milyar. Kerugian bersih akibat pajak juga membuat penurunan trend laba bersih per saham, dimana pada tahun 2010 perusahaan mendapatkan laba bersih per saham Rp 59, menjadi rugi bersih per saham sebesar Rp 7.

Untuk tinjauan laba sebelum pajak (di luar divestasi anak perusahaan tahun 2010 sebesar Rp 47,3 milyar) perusahaan mengalami peningkatan laba sebelum pajak menjadi Rp 1,4 milyar dari sebelumnya kerugian sebelum pajak sebesar Rp 3,3 milyar. Hal ini membuat kenaikan ratio laba kotor maupun laba usaha, baik dibandingkan dengan total pendapatan maupun dengan asetnya pada tahun 2011.

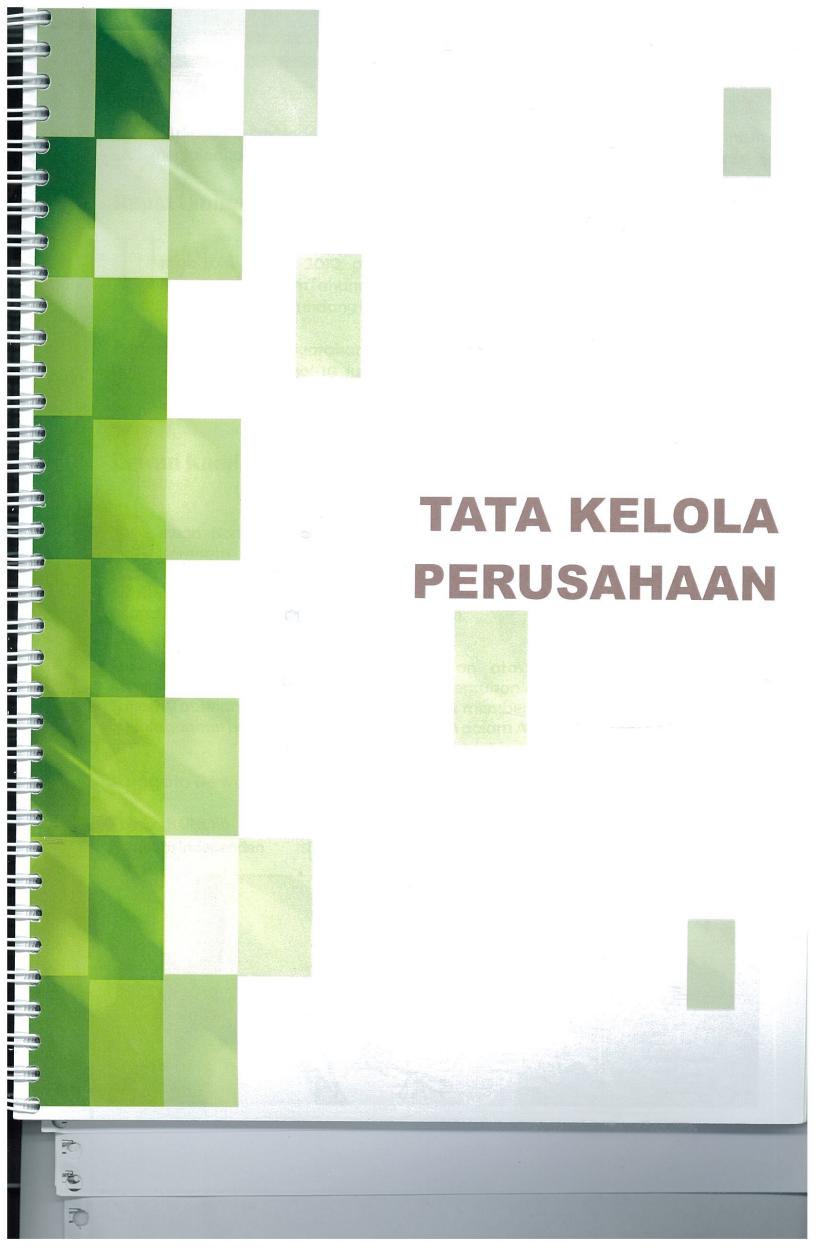
Untuk mendukung rencana kerja perusahaan di periode mendatang, hasil laba sebelum pajak akan diinvestasikan kembali guna pembiayaan alat-alat berat lainnya, dimana proyeksi perusahaan sampai dengan tahun 2015 akan menghasilkan laba bersih per tahun kurang lebih sebesar Rp 2 milyar dan laba tersebut akan dialokasikan, selain untuk melunasi sisa pinjaman (hutang) jangka panjang ke pihak ke tiga (diharapkan lunas tahun 2013), juga untuk memperluas pasar perusahaan kedepannya di bidang jasa penyewaan alat-alat berat seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia, khususnya pertumbuhan positif di bidang kehutanan dengan tetap diperbolehkannya penebangan areal produktif (selain areal konservasi) sesuai dengan Peraturan Kementerian Kehutanan yang berlaku sekarang ini.





odal saham yang ditempatkan dan di setor perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham	Jumlah	Kepemilikan
r emegang Sanam	(Lembar)	Rp	%
Saham seri A, nilai nominal Rp 500			
per saham			
PT Ari Perdanaagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Msayarakat (kepemilikan < 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham Seri A	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60			
per saham			
PT Ari Perdanaagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bezehill International Ltd	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%





T Adindo Foresta Indonesia Tbk, sebagai perusahaan publik berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab.

# Rapat Umum Pemegang Saham.

ntuk tahun buku 2010, perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang SahamTahunan sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Pasal 78 ayat 2 Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2010 pada tanggal 10 Juni 2011 dan telah menyetujui Laporan Direksi dan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, di Jakarta.

#### Dewan Komisaris.

ewan Komisaris terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan satu orang Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen). Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham yang ke tiga, setelah diangkatnya anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengurusan Direksi dalam menjalankan perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari waktu ke waktu, dan memberi nasihat kepada Direksi serta melaksanakan hal-hal lain seperti ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

## Anggota Dewan Komisaris terdiri dari:

Komisaris Utama

: Handoko Taslim, SH., LLM

Komisaris Independen

: DR Albert Widjaja







#### Direksi

ireksi terdiri dari satu orang Direktur Utama dan satu Direktur. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sejak tanggal ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke lima, setelah diangkatnya anggota Direksi yang bersangkutan.

## Tugas pokok Direksi adalah:

Memimpin dan mengelola Perusahaan sesuai dengan tujuan-tujuan perusahaan.

Mengelola, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

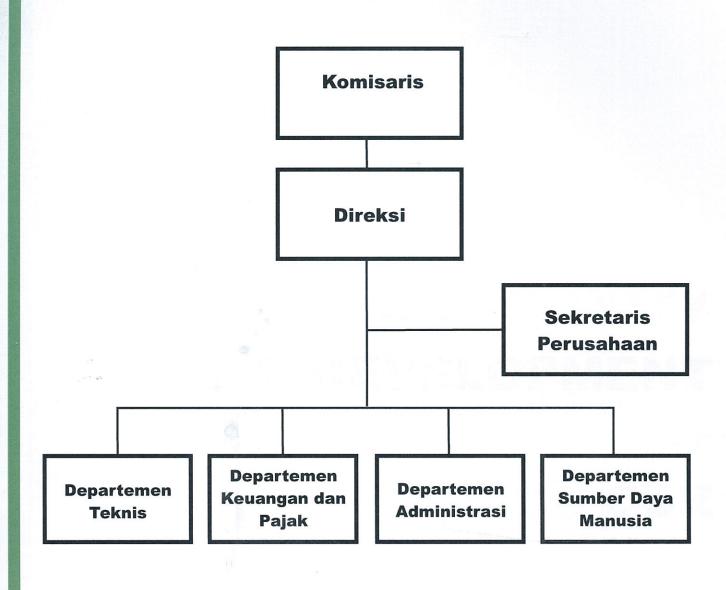
Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan kepada pihak lain dan pihak lain kepada Perusahaan, serta menjalankan semua tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan, dengan batasan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

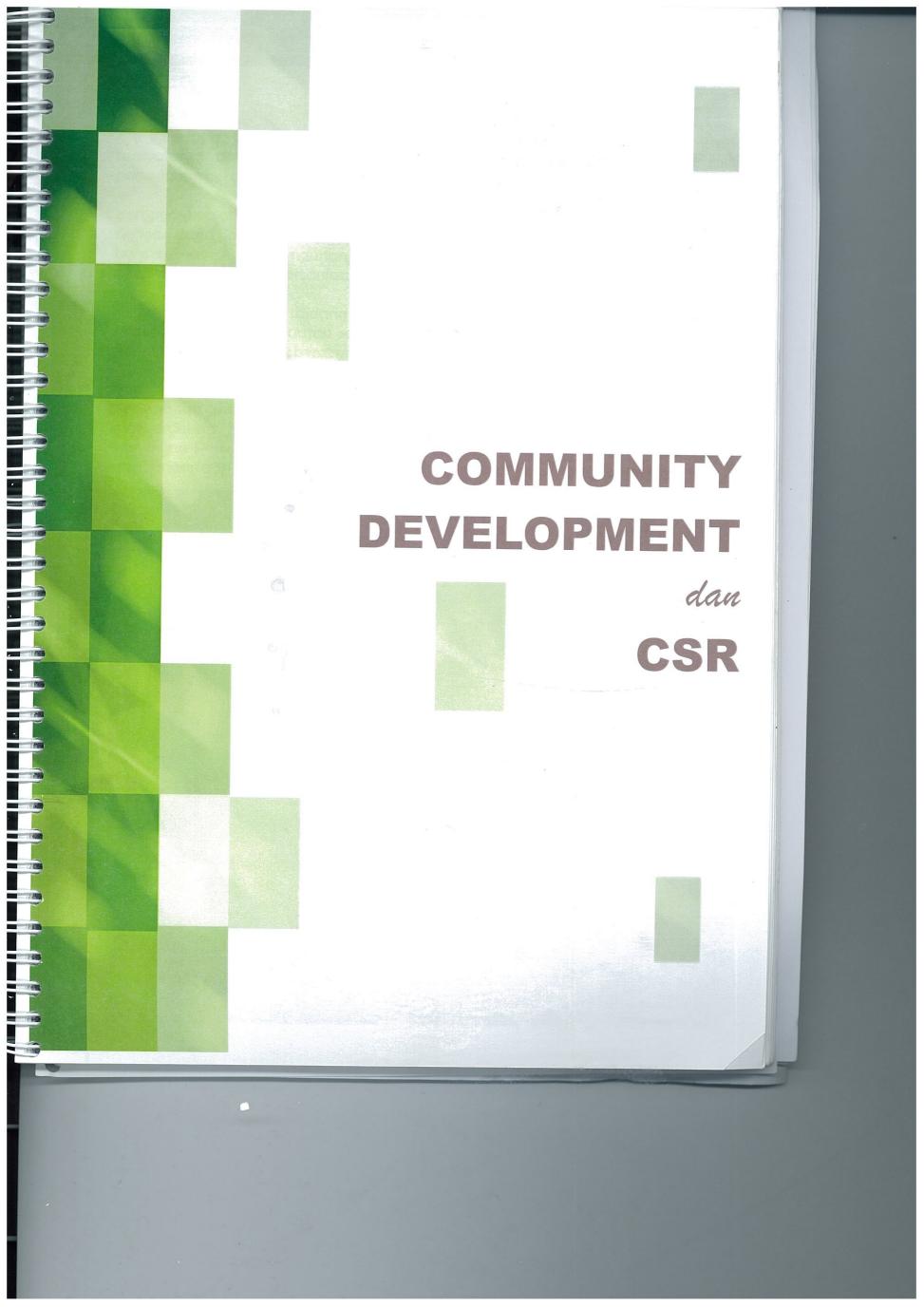
### Anggota Dewan Direksi terdiri dari:

Direktur Utama : Ir. Supramono
Direktur : Ranold Ramoko











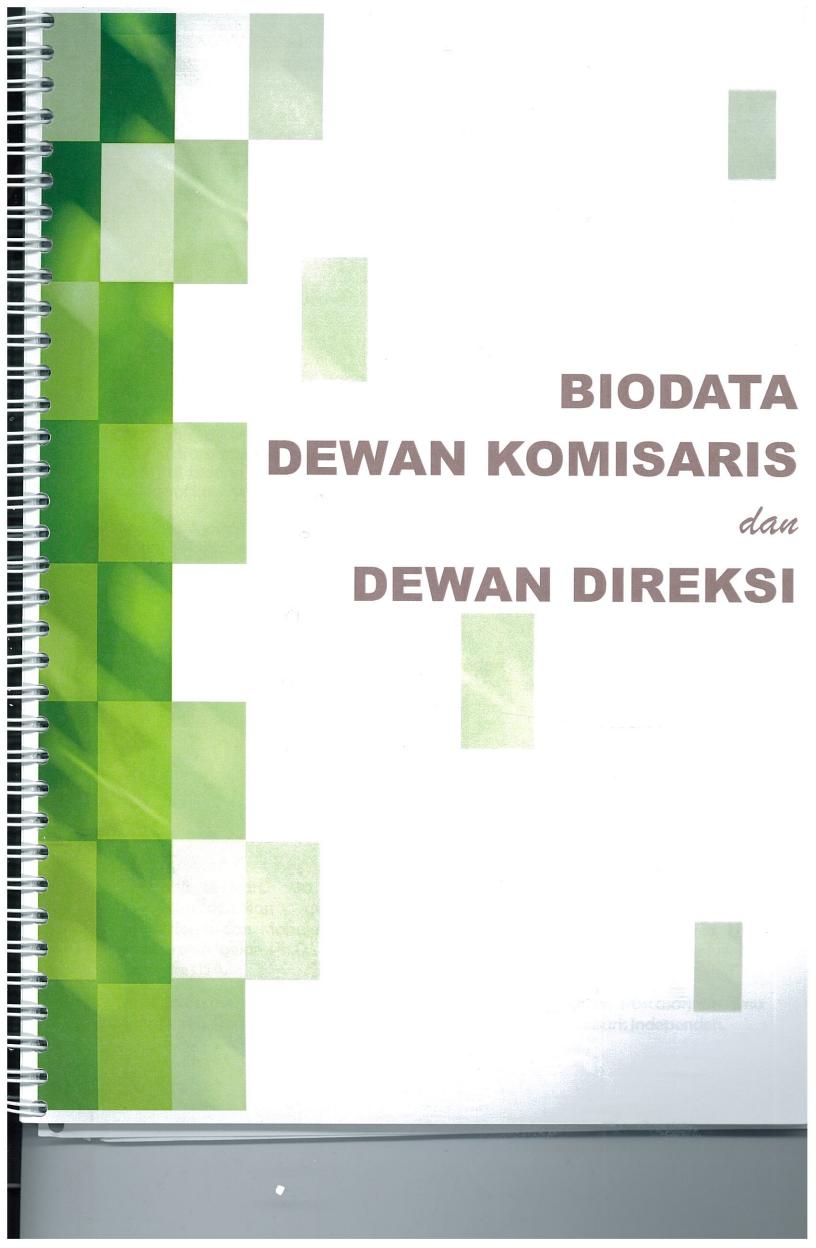
eskipun perusahaan belum berkembang pesat, tapi perhatian pada masyarakat di sekitar lokasi mitra kerja yang menyewa alat-alat berat milik perusahaan beroperasi, tidak diabaikan.

Berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat tetap dilakukan meskipun dengan dana yang terbatas. Misalnya, perusahaan bekerjasama dengan mitra kerja, bersama-sama pembangunan atau rehabilitasi tempat ibadah (mesjid,gereja), melakukan pelatihan pertanian terpadu bagi warga tempatan.

Kegiatan sosial dalam bidang pembangunan infrastruktur desa juga dilakukan. Misalnya, dalam pembuatan saluran air bersih, dan pengerasan jalan, perusahaan meminjamkan alat-alat berat yang dimiliki berikut operator alat tersebut.

Pada peringatan hari besar keagamaan, seperti Idul Adha dan Hari Raya Natal, perusahaan ikut berpartisipasi. Misalnya, pada saat Idul Adha perusahaan menyerahkan hewan qurban berupa sapi. Sedangkan pada perayaan Natal, karyawan Perusahaan bersama-sama mitra kerja mengunjungi dan menyerahkan sumbangan dan merayakan Natal bersama pada salah satu Panti Asuhan.







# **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama



Handoko Taslim, SH., LLM

ahir di Medan, 15 Oktober 1971. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Tarumanegara tahun 1994. Pada tahun 1998 memperoleh gelar Master of Laws (LLM) di bidang Hukum Bisnis International dari American University, Washington College of Law, Washinton D.C.

Anggota Asosiasi Advocat Indonesia dan pemegang State Bar of New York. Pada taggal 24 Oktober 2007 diangkat menjadi Komisaris Utama perusahaan.

Komisaris Independen



DR Albert Widjaja

ahir di Pati, 30 Juni 1940. Lulusan Goshen College, Indiana US dan mendapatkan gelar MBA dengan konsentrasi ganda pada Bisnis International dan Manajemen Keuangan dari University of Cincinnati.Ohio, USA. Memperoleh gelar Ph.D. Ilmu Politik Ekonomi, Claremont Graduate University, California USA.

Berpengalaman dalam dunia pendidikan khususnya Program Pascasarjana Ilmu Manajemen. Pada tanggal 20 Juni 2005 diangkat sebagai Komisaris Independen.



# **Dewan Direksi**

Direktur Utama



Ir. Supramono

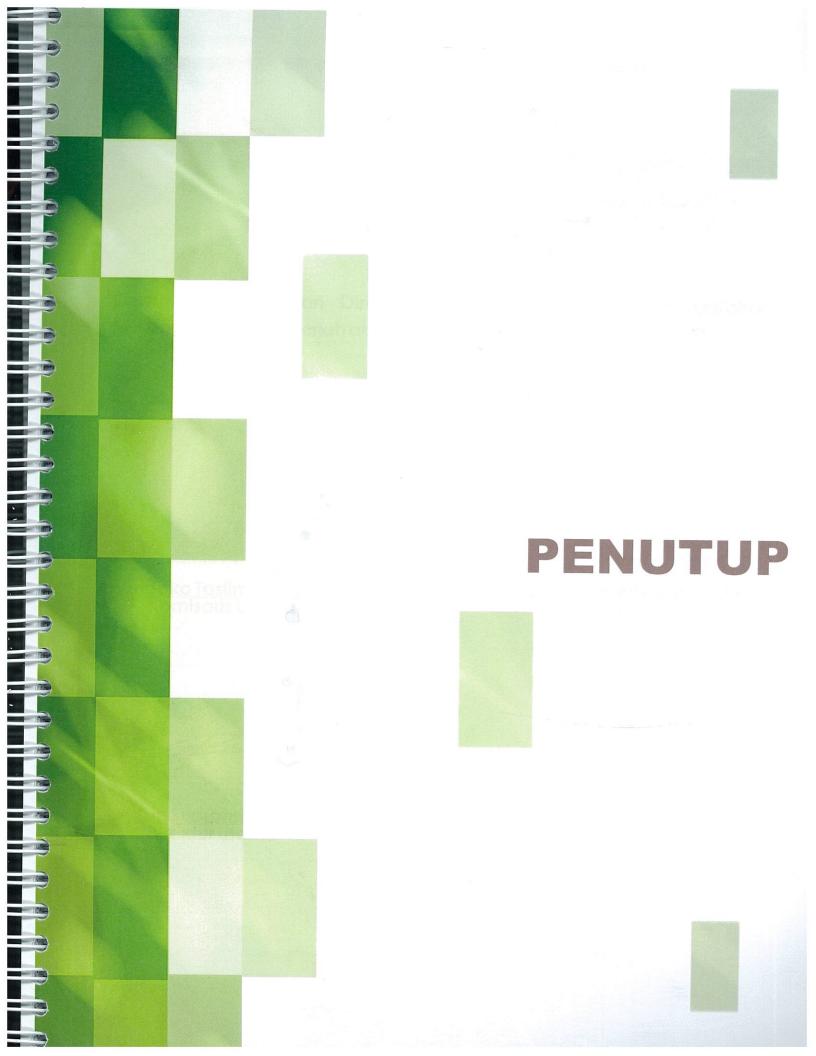
ahir di Klaten, 2 Maret 1949. Berpengalaman dalam bidang Kehutanan sejak tahun 1976 dan pada tanggal 24 Agustus 2007 diangkat sebagai Direktur perusahaan, dan pada tanggal 7 November 2008 diangkat sebagai Direktur Utama PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.

Direktur



Ranold Ramoko

ahir di Tanjung Pinang, 23 November 1962. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia angkatan 1988. Berpengalaman sebagai konsultan pajak. dan pada tanggal 18 Juni 2010 diangkat sebagai Direktur PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.





Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2011.

Jakarta, 25 April 2012

Handoko Taslim, SH., LLM Komisaris Utama

<u>DR Albert Widjaja</u> Komisaris Independen

<u>Ir. Supramono</u> Direktur Utama

Ranold Ramoko Direktur Jakarta, 30 Maret 2012

Kepada Yth. **PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.**di

<u>Jakarta</u>

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengunduran diri saya selaku Komisaris Utama PT Adindo Foresta Indonesia Tbk ("Perseroan") dan kewajiban penyampaian Laporan Tahunan bagi Perseroan, maka untuk memenuhi ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 (Peraturan Bapepam – LK Nomor X.K.6), dengan ini saya sampaikan bahwa saya tidak menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011 dikarenakan saya telah mengundurkan diri selaku Komisaris Utama Perseroan sebelum Laporan Tahunan 2011 tersebut diterbitkan.

Demikian penjelasan ini saya sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Hormat saya,

Handoko Taslim SH. LL.M

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan Registered Public Accountants



# PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

beserta Laporan Auditor Independen



# PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

Industrial Timber Plantation - Pulp/HTI-Pulp

#### SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011

# PT ADINDO FORESTA INDONESIA Thk dan ANAK PERUSAHAAN

# Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

Ir. Supramono

Alamat Kantor

Menara Batavia Lt 17, Jl KH. Mas Mansyur Kav 126 Karet Tengsin - Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220

Alamat domisili sesuai KTP

Jl. Buluh Perindu Raya S/1, RT 015/006

Jakarta Timur 13430

Nomor telepon

(021) 57851930

Jabatan

Direktur Utama

Nama

Alamat Kantor

Ranold Ramoko

Menara Batavia Lt 17, Jl KH. Mas Mansyur Kav 126

Karet Tengsin - Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 Jl. Pratama XI, RT 002/022, Bojong Rawalumbu

Alamat domisili sesuai KTP

Rawalumbu, Bekasi

Nomor telepon

(021) 57851930

Jabatan

Direktur

#### menyatakan bahwa:

Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat 3. secara lengkap dan benar;

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta b. material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak 4. Perusahaan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Februari 2012

Atas nama dan mewakili Direksi

Ir. Supramono

Direktur Utama

Ranold Ramoko Direktur

# Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No.1033/KM.1/2009



No.: PHHAAF/179/EK/Ary/2012

#### Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan Jakarta

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sedangkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain dengan opini wajar tanpa pengecualian yang laporannya bernomor 36/ASR-NS/LA/III/11 tanggal 25 Maret 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2011 serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian, sejak tanggal 1 Januari 2011 Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ('PSAK'') tertentu yang berlaku secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, manajemen telah mengubah komposisi laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 untuk menyesuaikan komposisi dan penyajian laporan keuangan tahun 2011.

Drs. Theo Kusnawara, Ak

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0258 Izin Usaha KAP No. 1033/KM.1/2009

17 Februari 2012

Tel + 6221 314 4003 I Fax + 6221 314 4213 I 314 4363 (Finance )
E-mail pkf-indo@centrin.net.id I jkt-office@pkfnadiwinata.com I www.pkfnadiwinata.com
PKF I Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 (Jl. Jaksa) I Jakarta Pusat 10340 I PO, Box 3190 I Jakarta 10031 I Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan is a member firm of the PKF International Limited network of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any other individual member firm or firms

## PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan Laporan posisi keuangan konsolidasian

Per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
Aset			·
Aset lancar		•	
Kas dan setara kas	2b,2c,4	106.433,849	£14 800 507
Piutang usaha setelah	20,20, (	100.455.049	514.822.507
dikurangi penyisihan kerugian			
penurunan nilai sebesar nihil			
pada tahun 2011 dan 2010	•		
Pihak ketiga	2b, 2e, 5	975.600.019	
Pajak dibayar dimuka	20, 8a	624.596.935	875.032.399
Jumlah aset lancar		1.706.630.803	1.389.854.906
Aset tidak lancar			٠.
Aset pajak tangguhan- bersih	20, 8d	1.061.586.215	7 945 157 000
Aset tetap setelah	20, ou .	1.001.380.213	7.845.157.983
dikurangi akumulasi penyusutan		ŧ	•
sebesar Rp 2.080.602.619 pada tahun			
2011 dan Rp 330.602.620 pada tahun 2010	2h,6	7.005.796.526	8.755.796.525
Jumlah aset tidak lancar		8.067.382.741	16.600.954.508
		,	
Jumlalı aset		9.774.013.544	17.990.809.414

### PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
Pendapatan	2m 10	2.042.222.254	10 100 170 (70
Beban pokok pendapatan	2m, 10	3.943.333.354	43.400.470.672
Laba kotor	2m, 11	(1.749.999.999)	(40.644.301.183)
Laba Kotor		2.193.333.355	2.756.169.489
Beban usaha	2m, 12	(770.918.655)	(7.665.760.073)
Pendapatan lainnya	- ZXI, 12	8.891.647	1.164.946.383
Laba divestasi Anak Perusahaan		0.071.047	47.317.791.399
Beban pendanaan		-	(84.580.071)
Laba selisih kurs, neto			509.867.945
Beban lain-lain		(770.000)	(12.262.741)
Laba sebelum beban pajak		1.430.536.347	43.986.172.331
Pendapatan (beban) pajak penghasilan : - Pajak kini			
- Pajak tangguhan		(6.783.571.768)	366.361.220
Pendapatan (beban) pajak penghasilan - bersih		(6.783.571.768)	366.361.220
Laba (rugi) tahun berjalan		(5.353.035.421)	44.352.533.551
Penghasilan komprehensif lainnya		<u>-</u>	_
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif tahun	berjalan	(5.353.035.421)	44.352.533.551
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas induk Kepentingan non pengendali		(5.353.035.421)	44.352.533.551
Laba (rugi) per saham dasar	16	(7)	59

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan Laporan perubahan ekuitas konsolidasian Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

-	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor pemuh	Tambahan modal disetor - agio saham	Selisih nilai transaksi bersih restrukturisasi entitas	Defisit/ laba	Total	Kepentingan non pengendali	Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2010	6	95.332.618.280 (3.082.137.950)	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(126.242.784.637)	(32.320.304.307)	1	(32.320.304.307)
Laba komprehensif periode berjalan		1		1	44.352.533.551	44.352,533,551	t	44.352.533.551
Saldo per 31 Desember 2010	0	95.332.618.280	95.332.618.280 (3.082.137.950)	1.672.000.000	(81.890.251.086)	12.032.229.244		12.032,229,244
Saldo per 1 Januari 2011		95.332.618.280 (3.082.137.950)	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(81.890.251.086)	12.032.229.244	1	12.032.229.244
Rugi komprehensif periode berjalan					(5.353.035.421)	(5.353.035.421)	ı	(5 353 035 421)
Saldo per 31 Desember 2011		95.332.618.280	95.332.618.280 (3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.243.286.507)	6.679.193.823		6.679.193.823

#### PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan Laporan arus kas konsolidasian

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	2.967.733.335	38.526.471.668
Pembayaran kas kepada pemasok	(636.570.703)	(65.052.533.742)
Pembayaran kepada karyawan dan beban	,	
operasional lainnya	***	(11.197.143.686)
Penerimaaan lain-lain	8.652.050	2.529.183.322
Pembayaran (penerimaan) pajak	252.327.063	(1.014.497.232)
Pembayaran bunga	(770.000)	(84.580.071)
Penerimaan atas pendapatan bunga	239.597	17.909.733
Kas bersih diperoleh dari		
(digunakan untuk) aktivitas operasi	2.591.611.342	(36.275.190.008)
Arus kas dari aktivitas investasi		
Perolehan aset dalam pengembangan	<del></del>	(22.659.229.579)
Penjualan saham	-	20.133.273.098
Perolehan aset tetap		(17.753.148.519)
Kas bersih digunakan untuk		
aktivitas investasi		(20.279.105.000)
	<del></del>	
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran denda utang dana		/
pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI)	· -	(2.500.000.000)
Pembayaran sewa		(6.332.234.945)
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	(3.000.000.000)	64.302.325.866
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk)		
aktivitas pendanaan	(3.000.000,000)	55.470.090.921
Penurunan bersih kas		(1 00 1 00 1 00 <del> </del>
dan setara kas	(408.388.658)	(1.084.204.087)
Kas dan setara kas pada awal tahun	514.822.507	1.599.026.594
	404 100 040	£1 / 000 £07
Kas dan setara kas pada akhir tahun	106.433.849	514.822.507

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. Umum

#### a. Pendirian Perusahaan

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan akta Notaris DR. Haji Erwal Gewang, S.H., No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah dirubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan akta Notaris Linda Herawati, S.H. No. 9 tanggal 7 November 2008, mengenai perubahan susunan Direktur dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah menjalankan usaha di bidang Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian, Peternakan, Real Estate, Kontraktor, Perdagangan, Pengangkutan, Percetakan dan Jasa.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 17, suite 17-02, Jl. KH Mas Mansyur, kavling 126, Jakarta.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 rata-rata sebanyak nihil.

#### b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 saham dengan nominal Rp 500 setiap sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Pebruari 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

Pada tanggal 3 Pebruari 2004, berdasarkan Surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("delisting") Perusahaan yang berlaku efektif mulai sejak tanggal 11 Maret 2004.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 1. U m u m (lanjutan)

# c. Susunan Anak Perusahaan

31 Desember 2011Do	misili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasional Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlal
PT Adindo Pulp & Paper Mills**)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas	-	. 100%	Ase
	•				Nihi
1 Desember 2010Don	nisili	Tahun Operasional Kegiatan Usalia	Persentase Komersial	Jumlalı Kepemilikan	Aset
T Adindo Hutani Lestari*)	Jakarta <sub>.</sub>	Pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI)	1998	-	TABLE
T Adindo Pulp & Paper Mills**)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas		. 100%	Nihil

<sup>\*)</sup> Telah didekonsolidasi dari laporan keuangan konsolidasi group sehubungan dengan divestasi saham pada tahun 2010, karena sudah dijual (lihat catatan 3).

\*\*) Belum aktif beroperasi.

PT Adindo Hutani Lestari, Anak Perusahaan, telah memperoleh pengesahan RKT 2010 berdasarkan keputusan dinas kehutanan Propinsi Kalimantan Timur No. 055-221.1/6812/KPTS/DK-V/2009 tanggal 22 Desember 2009. Perbandingan antara RKT dengan realisasi tahun 2010 adalah sebagai berikut:

<del></del>		orougus berikut.	
Keterangan	UoM	RKT	Poolingis
Pemanenan			Realisasi*
- Acacia	M3 GMT	<del>-</del>	
- MHW	M3	520.797	162.723
- Round Log	GMT M3	507.777 223.362	158.655
Penanaman	Ha	7.969	12.682 734
* Dooling!			

<sup>\*</sup> Realisasi sampai dengan 3 Desember 2010

Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 81 tanggal 22 Desember 2007, memutuskan mengambil alih seluruh saham milik Perusahaan dalam PT Adindo Hutani Lestari, Anak Perusahaan kepada PT Kreasi Lestari Pratama. Berdasarkan Surat No. S.479/Menhut-VI/2009, tanggal 23 Juni 2009, PT Kreasi Lestari Pratama telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehutanan untuk menjadi pemegang saham PT Adindo Hutani Lestari. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 PT Adindo Pulp & Paper Mills, Anak Perusahaan tidak aktif beroperasi.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. U m u m (lanjutan)

## d. Pengurus Perusahaan

Berdasarkan akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 45, tanggal 18 Juni 2010, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Komisaris merangkap	: Handoko Taslim, SH, LLM : Albert Widjaya		: Ir. Supramono : Ranold Ramoko

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

# a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam periode ini adalah konsisten dengan penerapan pada laporan keuangan Perseroan dan entitas anak yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali kebijakan-kebijakan yang dipengaruhi oleh implementasi standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, sebagai berikut:

## Standar akuntansi keuangan yang efektif pada tahun 2011

### PSAK 1 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan

Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan kenangan konsolidasian (lanjutan)

Standar akuntansi keuangan yang efektif pada tahun 2011 (lanjutan)

### PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim

Standar mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan. Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

# PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

### PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Grup telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan standar-standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja Grup. Sebagai tambahan, Grup telah mengungkapkan informasi terkait dengan penyajian laporan keuangan, segmen operasi dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang disyaratkan standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

PSAK 2 (revisi 2009) : Laporan Arus Kas
 PSAK 5 (revisi 2009) : Segmen Operasi

- PSAK 8 (revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- PSAK 12 (revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama

- PSAK 15 (revisi 2009 : Investasi pada Entitas

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar akuntansi keuangan yang efektif pada tahun 2011 (lanjutan)

PSAK 19 (revisi 2010) : Aset Tak berwujud
 PSAK 22 (revisi 2010) : Kombinasi Bisnis

- PSAK 23 (revisi 2010) : Pendapatan

- PSAK 25 (revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi

dan Kesalahan

- PSAK 48 (revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset/Impairment of Assets.

PSAK 57 (revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi/
 PSAK 58 (revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan

Operasional yang dihentikan

ISAK 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
 ISAK 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi,

Restorasi dan Liabilitas Serupa

- ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan

- ISAK 14 : Aset Tak berwujud - Biaya Situs Web

- ISAK/IFAS 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Penerapan standar-standar tersebut menyebabkan adanya perubahan dalam penyajian dan pengungkapan informasi keuangan, namun tidak mengakibatkan dampak yang material terhadap kinerja dan posisi keuangan Perseroan

Laporan keuangan Perseroan tahun sebelumnya tidak disajikan kembali, karena pengaruh atas penerapan standar akuntansi yang memerlukan penerapan retrospektif adalah tidak material, kecuali seperti yang telah disebutkan di atas.

Sebagai dampak penerapan standar akuntansi secara prospektif dalam ketentuan transisinya, laporan keuangan Perseroan tahun berjalan tidak dapat diperbandingkan dengan informasi komparatifnya.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 dan tidak diterapkan lebih awal.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi revisi yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan yang periode dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, sebagai berikut:

- PSAK 10 (revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

- PSAK 18 (revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya

PSAK 24 (revisi 2010) : Imbalan Kerja
PSAK 46 (revisi 2010) : Pajak Penghasilan

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

## a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 dan tidak diterapkan lebih awal (lanjutan)

PSAK 50 (revisi 2010) : Instrumen Keuangan - Penyajian
PSAK 53 (revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
PSAK 56 (revisi 2010) : Laba per Saham

- PSAK 60 : Instrumen Keuangan - Pengungkapan

- PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

- ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha
Luar

Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan

Minimum dan Interaksinya

- ISAK 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam Status : Pajak Penghasilan - Penyahan dalam Status

: Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

ISAK 23 : Sewa Operasi - Insentif

- ISAK 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang

Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

#### Prinsip-prinsip konsolidasian

ISAK 15

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan. Seluruh saldo dan transaksi yang material antar perusahaan dikonsolidasikan setelah dieliminasi. Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada anak perusahaan disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan" pada neraca konsolidasi. Akun-akun pada PT Adindo Pulp & Paper Mills, tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan 31 Desember 2011 merupakan konsolidasian dari laporan keuangan induk perusahaan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan anak perusahaannya, PT Adindo Pulp & Paper Mills dengan kepemilikan 100%. PT Adindo Hutani Lestari tidak dikonsolidasi lagi dikarenakan telah dijual pada 3 Desember 2010.

Laporan keuangan 31 Desember 2010 merupakan konsolidasian dari laporan keuangan induk perusahaan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan anak perusahaannya, PT Adindo Hutani Lestari dengan dengan persentase kepemilikan sebesar 60% dan PT Adindo Pulp & Paper Mills dengan kepemilikan 100%.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

### a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2010 meliputi laporan posisi keuangan induk Perusahaan dan anak perusahaan PT. Adindo Pulp & Paper Mills. Laporan hasil usaha konsolidasian sampai dengan 31 Desember 2010 meliputi hasil usaha induk Perusahaan dan anak perusahaan PT Adindo Pulp & Paper Mills sampai tanggal 31 Desember 2010 ditambah hasil usaha anak perusahaan PT Adindo Hutani Lestari sampai dengan tanggal penjualan/pengalihan penyertaan pada tanggal 3 Desember 2010. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

#### Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing- masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

#### Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan

## a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

#### Kombinasi bisnis

### Sejak tanggal 1 Januari 2011

Sejak tanggal 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya akuisisi merupakan nilai agregat dari imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akusisi diakui sebagai beban pada periode biaya tersebut terjadi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non-moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif dan diakui langsung dalam laba rugi.

#### Sebelum 1 Januari 2011

Sebelum 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menerapkan metode pembelian. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian biaya akuisisi. Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas entitas anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun. Hak milik pemegang saham non pengendali dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan) 2.

# b. Aset dan liabilitas keuangan

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari investasi, kas dan bank dan piutang dagang.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang lain-lain, dan utang lain-lain jangka panjang.

#### Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

- (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

#### Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (i)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam "keuntungan/kerugian selisih kurs".

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan adalah tidak ada.

## (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank dan piutang dagang.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

### b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

## (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah tidak ada.

#### (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan diakui pada laporan laba rugi.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

# b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

# (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak ada.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan ketika mencatat transaksi aset keuangan.

#### Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

# (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan diakui dalam "keuntungan/kerugian selisih kurs".

## (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuanganyangdiukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

### b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

#### Liabilitas keuangan (lanjutan)

#### Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (offer price).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu

#### c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

#### d. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan entitas anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perseroan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan entitas anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan entitas anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan dan entitas anak sebagai venture;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan entitas anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

# d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perseroan dan entitas anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

#### e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

#### f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antar biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO).

### g. Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam pengembangan

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan perencanaan, penanaman, pemeliharaan dan pembinaan Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam daur pertama, dimana tidak tersedia pohon siap tebang tidak material, dikapitalisasi dan akan diamortisasi pada saat Hutan Tanaman Industri (HTI) yang bersangkutan menghasilkan/ditebang selama jangka waktu konsesi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

#### h. Aset tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva lainlain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (cost model) atau model revaluasi (revaluation model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

### h. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	00
Bangunan dan Prasarana	-20
Peralatan Berat	5
Kendaraan	5
Peralatan dan Perlengkapan	5
Mesin	5

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

#### i. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" yang menggantikan PSAK No. 30 "Akuntansi Sewa". Menurut PSAK No. 30 (Revisi 2007) ini sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban sewa dicatat dalam laporan laba rugi.

Aset sewaan dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan didepresiasi sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa penyewa akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak menghasilkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilkan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

### j. Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perencanaan pengembangan hutan tanaman industri, seperti pemetaan/foto udara, penyusunan analisis mengenai dampak lingkungan, Rencana Karya Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (RKPHTI), Iuran Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (IHPHTI) dan lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi sesuai masa manfaatnya, yaitu 40 (empat puluh) tahun dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

Amortisasi beban ditangguhkan dikapitalisasi ke Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam pengembangan untuk daur pertama dan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan untuk daur kedua dan berikutnya. Namun sejak tahun 2001 seluruh beban amortisasi telah dibebankan ke beban umum dan administrasi dikarenakan Anak Perusahaan tidak beroperasi sebagaimana mestinya.

### k. Biaya emisi efek ekuitas

Efektif tanggal 1 Januari 2000, berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke "Tambahan Modal Disetor" yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

#### l. Penyisihan imbalan paska-kerja

Anak perusahaan telah menerapkan kewajiban imbalan paska kerja sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (revisi 2004) tentang, "Imbalan Kerja" yang mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan paska-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Sejak Anak Perusahaan dijual pada tahun 2010, mulai tahun 2011 Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan paska kerja dikarenakan belum mempunyai karyawan

### m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan kayu bulat hasil tebangan diakui pada saat penyerahan kayu kepada pelanggan di tempat penampungan kayu. Pendapatan jasa penebangan diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan, sedangkan pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (straight-line method). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

# n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan masing-masing sebesar Rp 9.068 dan Rp 8.991 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata keli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank indonesia.

### o. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak masa mendatang. Pajak tangguhar diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah perlaku pada tanggal neraca.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan penangguhan pajak atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

# p. Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai goodwill, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai transaksi dengan Entitas Sepengendali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

#### q. Segmen usaha

Berdasarkan PSAK No. 5, "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen" dinyatakan bahwa bagi Perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik perlu menyajikan pelaporan informasi menurut segmen usaha dalam jenis industri dan wilayah geografis yang berbeda. Sejak 1 Januari 2011 sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009) Segmen Operasi Standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan

#### r. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

#### s. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 3. Penjualan kepemilikan saham (divestasi) PT Adindo Hutani Lestari

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan dengan PT Kreasi Lestari Pratama (KLP) menandatangani akta jual beli saham PT Adindo Hutani Lestari, anak Perusahaan, yang diaktakan dengan Akta Notaris Linda Herawati, SH., No 193, dimana sesuai dengan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menjual keseluruhan kepemilikan saham kepada KLP sebanyak 27.030.317 lembar saham atau setara dengan 60% kepemilikan kepada KLP dengan harga penjualan sebesar Rp 22.566.600.000 (selanjutnya disebut transaksi divestasi). Transaksi tersebut berlaku efektif tanggal 3 Desember 2010. Neraca AHL tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian grup per 31 Desember 2010, sedangkan rugi AHL sampai dengan tanggal 3 Desember 2010 dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2010 sesuai dengan PSAK 4," Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laba dari penjualan saham AHL tersebut sebesar Rp 47.317.791.399 dicatat sebagai "Laba divestasi AHL" dengan nilai jual seharga Rp 22.566.600.000 ditambah dengan pemulihan dari akumulasi kerugian anak perusahaan diatas nilai penyertaan sebesar Rp 24.751.191.399.

Penjualan saham tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 28 Februari 2008 serta telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehutanan berdasarkan Surat No. S.479/Menhut-VI/2009, tanggal 23 Juni 2009.

Untuk memenuhi ketentuan tentang keterbukaan informasi atas transaksi divestasi saham tersebut, Perusahaan telah menyampaikan Surat Keterbukaan Informasi kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tanggal 8 Desember 2010 dan telah dipublikasikan dalam surat kabar 'Harian Terbit" tanggal 8 Desember 2010.

#### 4. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Kas		-
Bank PT Bank Bumiputera Tbk	106.433.849	514.822.507
Jumlah	106.433.849	514.822.507
Jumlah -	106.433.849	514.822.507

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 5. Piutang usaha

沙

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut:

Pihak ketiga:	2011	2010
PT Kutai Chip Mill		
Sub jumlah	975.600.019	_
Penyisihan kerugian penurunan nilai	975.600.019	
Jumlah	<u> </u>	_
	975.600.019	

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

<u> </u>	state dung adatah sebagai berikut:			
Rupiah	2011 uang asing Mata uang Rupiah	2010 Mata uang asing Mata uang Rupiah		
Jumlah Penyisihan kerugian penurunan nilai	- 975.600,019 - 975.600,019			
Jumlah piutang usaha, bersih	975.600.019			
4				

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	31 Des	ember 2011	31 Dese	mber 2010
Lancar - belum jatuh tempo	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jatuh tempo:	295.920.014	30,33	-	- Thomas
1 – 30 hari 31 – 90 hari Jumlah Penyisihan kerugian penurunan nilai	260.640.005 419.040.000 975.600.019	26,72 42,95 100,00	<u>-</u> 	
Jumlah	075 600 010			
Dist	975.600.019	100,00		

Piutang kepada PT Kutai Chip Mill merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa bulldozer dan excavator (lihat catatan 18).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Hal ini dikarenakan tertagihnya piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari pada bulan Januari dan Februari 2012.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 6. Aset tetap

Saldo aset tetap per 31 Desember 2011 terdiri dari:

Dangunah dan prasarana   208.006.170		Saldo awal 1 Jan 2011	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan Reklasifikas		Saldo akhir 31 Des 2011	
Bangunan dan prasarana   208.006.170   - 208.00   - 2	Nilai perolehan Pemilikan langsung						
Danginan dan prasarana   208.000.170   - 208.00   - 2		5.796.525		_		E 70 / 70	
Peralatan berat		208.006.170	_	_	_	5.796.525 208.006.170	
Penalatan dan perabotan   122.596.450   -   122.55		8.750.000.000	_	_	_	8.750.000.000	
Sub jumlah   9.086.399.145   9.086.39	Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	· ·		122.596.450	
Pemilikan langsung   Bangunan dan prasarana   208.006.170   -   -   -   208.00	Sub jumlah	9.086.399.145	_	-		9.086.399.145	
Peralatan berat	Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung						
Peralatan berat	Bangunan dan prasarana	208.006.170		·		208.006.170	
Sub jumlah   330.602.620   1.749.999.999   -   2.080.60			1.749.999.999			1.749.999.999	
Sub jumlah         330.602.620         1.749.999.999         -         -         2.080.60           Nilai buku         8.755.796.525         7.005.79           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:           Saldo aset AHL           Saldo aset AHL <td colspan<="" td=""><td>Peralatan dan perabotan</td><td>. 122.596.450</td><td>-</td><td></td><td><u>-</u></td><td>122.596.450</td></td>	<td>Peralatan dan perabotan</td> <td>. 122.596.450</td> <td>-</td> <td></td> <td><u>-</u></td> <td>122.596.450</td>	Peralatan dan perabotan	. 122.596.450	-		<u>-</u>	122.596.450
Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:   Saldo awai   Penambahan/ Pengurangan   Dekonsilidasi   Saldo   31 Des     Nilai perolchan   Pemilikan langsung     Tanah   5.796.525   180.000.000   - (180.000.000)   5.79     Bangunan dan prasarana   3.115.250.406   - (2.907.244.236)   208.00     Peralatan berat   17.266.907.135   8.750.000.000   - (17.266.907.135)   8.750.00     Kendaraan   981.741.705   - (981.741.705)     Peralatan dan perabotan   6.850.317.288   114.789.149   - (6.842.509.987)   122.59     Mesin   220.928.650   - (220.928.650)     Sub jumlah   28.440.941.709   9.044.789.149   - (28.399.331.713)   9.086.39     Aset dalam penyelesaian   Bangunan dan prasarana   10.591.324.029   996.288.486   - (11.587.612.515)     Infrastruktur jalan   44.039.461.138   7.712.070.884   - (51.751.532.022)     Aset sewa guna usaha   Peralatan berat   23.833.501.489   - (23.833.501.489)     Jumlah nilai tercatat   10.591.324.029   - (23.833.501.489)	Sub jumlah	330.602.620	1.749.999.999			2.080.602.619	
Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:   Saldo awal 1 Jan 2010   Pengurangan   Reklasifikasi   Saldo   31 Desember 2010 terdiri dari:   Saldo awal 1 Jan 2010   Pengurangan   Reklasifikasi   Saldo   31 Desember 2010 terdiri dari:   Saldo awal 1 Jan 2010   Pengurangan   Reklasifikasi   Saldo   31 Desember 2010   31 Desemb	Nilai buku	8.755.796.525				7 005 706 526	
Nilai perolehan   Pemilikan langsung	· ·					Saldo akhir 31 Des 2010	
Bangunan dan prasarana 3.115.250.406 - (2.907.244.236) 208.00 Peralatan berat 17.266.907.135 8.750.000.000 - (17.266.907.135) 8.750.00 Kendaraan 981.741.705 - (981.741.705) Peralatan dan perabotan 6.850.317.288 114.789.149 - (6.842.509.987) 122.59 Mesin 220.928.650 - (220.928.650) Sub jumlah 28.440.941.709 9.044.789.149 - (28.399.331.713) 9.086.39  Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana 10.591.324.029 996.288.486 - (11.587.612.515) Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  Jumlah nilai tercatat		:			. 1		
Bangunan dan prasarana 3.115.250.406 - (2.907.244.236) 208.00 Peralatan berat 17.266.907.135 8.750.000.000 - (17.266.907.135) 8.750.00 Kendaraan 981.741.705 - (981.741.705) Peralatan dan perabotan 6.850.317.288 114.789.149 - (6.842.509.987) 122.59 Mesin 220.928.650 - (220.928.650) Sub jumlah 28.440.941.709 9.044.789.149 - (28.399.331.713) 9.086.39  Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana 10.591.324.029 996.288.486 - (11.587.612.515) Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  Jumlah nilai tercatat		5.796.525	180.000.000	· _	(180.000.000)	5.796.525	
Kendaraan 981.741.705 - (981.741.705) 8.750.00 Peralatan dan perabotan 6.850.317.288 114.789.149 - (6.842.509.987) 122.59 Mesin 220.928.650 - (220.928.650) Sub jumlah 28.440.941.709 9.044.789.149 - (28.399.331.713) 9.086.39  Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana 10.591.324.029 996.288.486 - (11.587.612.515) Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  Jumlah nilai tercatat		3.115.250.406	-	-		208.006.170	
Peralatan dan perabotan 6.850.317.288 114.789.149 - (6.842.509.987) 122.59 Mesin 220.928.650 - (220.928.650)  Sub jumlah 28.440.941.709 9.044.789.149 - (28.399.331.713) 9.086.39  Aset dalam penyelesaian  Bangunan dan prasarana 10.591.324.029 996.288.486 - (11.587.612.515) Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  Jumlah nilai tercatat	- · · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		8.750.000.000		(17.266.907.135)	8.750.000.000	
Mesin         220.928.650         -         (220.928.650)           Sub jumlah         28.440.941.709         9.044.789.149         -         (28.399.331.713)         9.086.39           Aset dalam penyelesaian         Bangunan dan prasarana         10.591.324.029         996.288.486         -         (11.587.612.515)         (51.751.532.022)           Infrastruktur jalan         44.039.461.138         7.712.070.884         -         (51.751.532.022)           Aset sewa guna usaha         Peralatan berat         23.833.501.489         -         -         (23.833.501.489)           Jumlah nilai tercatat         -         (23.833.501.489)         -         -         (23.833.501.489)			-	-		-	
Sub jumlah 28.440.941.709 9.044.789.149 - (28.399.331.713) 9.086.39  Aset dalam penyelesaian  Bangunan dan prasarana 10.591.324.029 996.288.486 - (11.587.612.515)  Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  Fumlah nilai tercatat			114.789.149	-		122.596.450	
Aset dalam penyelesaian  Bangunan dan prasarana 10.591.324.029 996.288.486 - (11.587.612.515)  Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  Fumlah nilai tercatat			-	· =		_	
Bangunan dan prasarana 10.591.324.029 996.288.486 - (11.587.612.515) infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  fumlah nilai tercatat	Sub jumlah	28.440.941.709	9.044.789.149	-	(28.399.331.713)	9.086.399.145	
Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 - (23.833.501.489)  Fumlah nilai tercatat	Aset dalam penyelesaian	l	·		•		
Infrastruktur jalan 44.039.461.138 7.712.070.884 - (51.751.532.022)  Aset sewa guna usaha Peralatan berat 23.833.501.489 (23.833.501.489)  Jumlah nilai tercatat	Bangunan dan prasarana	10.591.324.029	996.288.486		(11.587.612.515)	_	
Peralatan berat         23.833.501.489         -         -         (23.833.501.489)           Furnlah nilai tercatat         -         -         (23.833.501.489)	nfrastruktur jalan	44.039.461.138	7.712.070.884	-		-	
fumlah nilai tercatat							
	Peralatan berat	23.833.501.489	-		(23.833.501.489)		
- (117:11:11:11:11:11:11:11:11:11:11:11:11:	fumlah nilai tercatat dipindahkan	106.905.228.365	17.753.148.519	, <del>-</del>	(115.571.977.739)	9.086.399.145	

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 6. Aset tetap (lanjutan)

Saldo aset tetap per 31 Desember 2010 terdiri dari:

· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	Saldo awal 1 Jan 2010	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Dekonsilidasi aset AHL	Saldo akhii 31 Des 2010
Nilai perolehan				,	200 2010
Jumlah nilai tercatat pindahan	106.905.228.365	17.753.148.519		(115.571.977.739)	
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung				(113.371.977.739)	9.086.399.145
Bangunan dan prasarana Peralatan berat Kendaraan Peralatan dan perabotan Mesin	1.437.343.445 9.762.296.545 764.241.486 4.814.329.530 220.928.650	94.167.900 3.165.794:901 112.190.916 1.050.251.835	-	(1.323.505.175) (12.928.091.446) (876.432.402) (5.741.984.915) (220.928.650)	208.006.170 - - 122.596.450
Sub jumlah	16.999.139.656	4.422.405.552		(21.090.942.588)	330.602.620
Aset sewa guna usaha Peralatan berat	10.053.821.584	3.850.872.819	-	. (13.904.694.403)	
Jumlah akumulasi penyusutan	27.052.961.240	8.273.278.371	·	(34.995.636.991)	330.602.620
Nilai buku	79.852.267.125	•			8.755.796.525
Beban penyusutan d	ibebankan seb	agai berikut:			
				2011	2010
Beban pokok penda <sub>l</sub> Beban administrasi o	patan dan umum		1.749		7.015.054.767 .258.223.604
fumlah			1.749	999,999 8	.273.278.371

### 7. Utang lain-lain jangka panjang

Saldo utang lain-lain jangka panjang sebesar Rp 2.949.921.631 pada tahun 2011 dan Rp 5.949.921.631 pada tahun 2010 merupakan utang kepada PT Adindo Hutani Lestari untuk keperluan operasional dengan jangka waktu 8 tahun dimulai tanggal 7 Januari 2008 sampai dengan dan termasuk tanggal 31 Desember 2015 dan dikenakan bunga 4% dan periode bunga pertama kali akan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 (lihat catatan 18).

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 8. Perpajakan

a.	Pajak	dibayar	dimuka
----	-------	---------	--------

	2011	2010
Pajak Pertambahan Nilai, masukan Pajak Penghasilan pasal 23	545.730.264 78.866.671	875.032.399
Jumlah	624.596.935	875.032.399

#### b. Utang pajak

•	2011	2010
Pajak Penghasilan pasal 21	-	6.491
Pajak Penghasilan pasal 23	1.898.091	_
Jumlah	1.898.091	6.491

#### c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) usaha sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.430.536.347	43.986.172.331
Beda waktu:		
Beban penyusutan	656.250.000	(91.284.536)
Jumlah waktu	656.250.000	(91.284.536)
Beda tetap:		•
Bagian rugi anak perusahaan	-	5.014.401.183
Laba divestasi perusahaan anak		(51.781.508.399)
Pendapatan jasa giro	(239.597)	(14.930.287)
Beban pajak	25.446.295	
Lain-lain	(8.652.050)	
Jumlah beda tetap	16.554.648	(46.782.037.503)
Laba (rugi) kena pajak sebelum		
kompensasi rugi fiskal	2.103.340.995	(2.887.149.708)
Koreksi rugi fiskal kadaluarsa	262.357.289	334.673.232
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(31.289.486.101)	-
Pembetulan saldo rugi fiskal		(5.810.111.230)
Rugi fiskal tahun sebelumnya anak perusahaan	-	(94.046.942.123)
Rugi fiskal tahun sebelumnya anak perusahaan yang divestasi Koreksi SKP 2006-2008 atas akumulasi	-	71.120.043.728
rugi fiskal dan lain-lain	25.242.547.116	
Akumulasi rugi fiskal	(3.681.240.701)	(31.289.486.101)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 8. Perpajakan (lanjutan)

### c. Pajak kini (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Perusahaan (SKP) Nihil tahun buku 2006 – 2008 tanggal 21 Oktober 2011 dengan No. 00010/506/06/022/11, 00010/506/07/022/11 dan 00010/506/08/022/11, akumulasi rugi fiskal 2006 – 2008 yang diakui oleh kantor pajak sebesar Rp 959.211.183.

Manajemen memperkirakan bahwa seluruh akumulasi rugi fiskal dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 akan dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa yang akan datang.

#### d. Pajak tangguhan

	Saldo awal 1 Januari 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Didekonsilidasikan dari konsolidasi	Saldo akhir 31 Desember 2011
Rugi fiskal Aset tetap Jumlah	7.822.371.524 22.786.459 7.845.157.983	(6.902.061.350) 118.489.582 (6.783.571.768)		920.310.174 141.276.041 1.061.586.215
•	Saldo awal 1 Januari 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Didekonsilidasikan dari konsolidasi	Saldo akhir 31 Desember 2010
Rugi fiskal Aset tetap Angsuran aset sewa Beban bunga aset sewa Piutang tak tertagih Manfaat karyawan	23.511.735.531 2.513.395.111 (4.669.827.062) 1.444.993.766 430.875.000 522.227.500	1.711.231.820 (247.960.939) (1.310.869.974) 	(17.400.595.827) (2.242.647.713) 5.980.697.036 (1.444.993.766) (430.875.000) (736.187.813)	7.822.371.524 22.786.459
Jumlalı	23.753.399.846	366.361.220	(16.274.603.083)	7.845.157.983

e. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi menurut laporan laba rugi sebelum pajak dengan tariff pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

· ·	2011	2010
Laba (rugi sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba-rugi	1.430.536.347	43.986.172.331
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku sebesar 25% tahun 2011 dan 2010 Perbedaan permanen atas tarif pajak 25%	(357.634.087)	(10.996.543.084)
tahun 2011 dan 2010 Penyesuaian atas perbedaan waktu yang disebabkan oleh pemeriksaan pajak, revisi pajak penghasilan tahun-tahun sebelumnya	(4.138.662)	11.695.509.376
dan lain-lain	(6.421.799.019)	(332.605.072)
Jumlah manfaat pajak tangguhan	(6.783.571.768)	366.361.220

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 8. Perpajakan (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi menurut laporan laba rugi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 perubahan keempat atas Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset tetap dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku.

#### 9. Modal saham

Modal Perusahaan berdasarkan akta notaris Veronica Lily Dharma, SH, No. 19 tanggal 29 Mei 2002 adalah sebesar Rp 230.000.000.000 yang terdiri dari :

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	lembar saham (lembar)	Jumlah kepemilikan	Persentase kepemilikan
Saham seri A, nilai nominal Rp 500 per saham			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (pemilikan kurang dari 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham seri A	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per saham			<del></del>
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

#### 10. Pendapatan

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 3.943.333.354 dan Rp 43.400.470.672, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Induk Perusahaan dan transaksi penjualan kayu bulat akasia mangium, meranti dan kayu rimba lainnya dari Anak Perusahaan kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10 % dari jumlah penjualan bersih.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

# 11. Beban pokok pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

Beban produksi HTI	2011	2010
Beban penyusutan alat berat	1.749.999.999	40.644.301.183
Beban pokok pendapatan	1 7 40 00 -	40.644.301.183
TP: a. a. a.		

Tidak terdapat rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih.

## 12. Beban usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

·	2011	2010
Beban umum dan administrasi		. 2010
Gaji dan tunjangan karyawan		•
Penyusutan aset tetap	-	2.843.431.187
Manfaat karyawan	-	1.258.223.604
Jasa manajemen	~	874.561.365
Jasa profesional	600.000.000	`.
Pemasaran	77.500.000	312.355.777
Beban pajak	19.678.760	14.850.600
Perijinan	25.446.295	-
Fotokopi dan cetakan	45.813.400	46.763.456
Asuransi	2.480.200	22.681.885
Perjalanan dinas	-	138.788.110
Keamanan	<del></del>	149.076.799
Telepon, air dan listrik		1.057.571.823
Sewa	<u>.</u>	189.949.905
Perlengkapan kantor		56.446.231
Perbaikan dan pemeliharaan	~	109.458.788
Sumbangan	-	23.350.155
Hiburan dan jamuan	-	71.745.266
Paiale humi dan barran	-	101.031.523
Pajak bumi dan bangunan Lain-lain	<u> </u>	216.271.063
<del></del>		179.202.536
Jumlah	770.918.655	7.665.760,073

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 13. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan telah menjual Anak Perusahaan PT Adindo Hutani Lestari kepada investor PT Kreasi Lestari Pratama yang selama ini sebagai kreditur utama Anak Perusahaan tersebut. Pengalihan saham Anak Perusahaan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Kehutanan sesuai dengan Surat Keputusan No. S.479/Menhut-VI/2009 tanggal 23 Juni 2009 dimana Menteri Kehutanan secara prinsip dapat menyetujui permohonan pengalihan saham Perusahaan dari PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Kreasi Lestari Pratama.

Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk mengaktifkan kegiatan operasi Perusahaan. Rencana tersebut ialah melakukan pengembangan usaha di bidang jasa penunjang kehutanan yaitu di bidang penyewaan alat-alat berat di bidang kehutanan. Sebagai rencana awal Perusahaan telah memutuskan untuk membeli 3 unit buldozer dan 2 unit excavator sebesar Rp 8.750.000.000 dimana alat-alat tersebut akan disewakan ke pihak ketiga sebesar Rp. 4.560.000.000 per tahun. Berdasarkan hasil proyeksi sampai tahun 2015, transaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba bersih per tahun kurang lebih sebesar Rp 2.000.000.000 dan pada akhir tahun 2013, Manajemen Perusahaan memperkirakan bahwa Perusahaan sudah dapat melunasi sisa pinjaman jangka panjang.

#### 14. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

#### Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisir risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisir risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo umur piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

Berdasarkan pengalaman tidak terdapat risiko kredit yang secara signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang melebihi 90 hari.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

#### Risiko likuiditas

Perusahaan dapat terekpos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dari arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

### 15. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

#### Aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perseroan. Perseroan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perseroan akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

#### Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

#### 16. Laba (rugi) bersih per saham

	2011	2010
Laba (rugi) bersih komprehensif	(5.353.035.421)	44.352.533.551
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638
Laba (rugi) bersih per saham	(7)	59

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 17. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat catatan 10 dan 18).

### 18. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

### a. Perjanjian jasa sewa dengan PT Kutai Chip Mill

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Kutai Chip Mill pada tanggal 27 Desember 2010 telah disepakati perjanjian sewa menyewa alat berat berupa 3 unit bulldozer dan 2 unit excavator dimana pihak PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebagai pihak yang menyewakan sedangkan PT Kutai Chip Mill adalah pihak yang menyewa. Ketentuan dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Jangka waktu perjanjian sewa adalah selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 termasuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, dengan ketentuan perhitungan biaya sewa akan dihitung sejak alat berat diserahterimakan di lokasi Pihak Pertama (PT Kutai Chip Mill) per tanggal 1 Januari 2011 dan sewa berakhir setelah alat berat dikembalikan ke lokasi Pihak Kedua (PT Adindo Foresta Indonesia Tbk) per tanggal 31 Desember 2015 yang dibuktikan dengan ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Alat Berat (selanjutnya disebut "BASTA") oleh para pihak.
- 2. Harga sewa alat berat adalah:
  - Harga sewa untuk bulldozer adalah sebesar Rp 100.000.000 per unit/bulan
  - Harga sewa untuk excavator adalah sebesar Rp 40.000.000 per unit/bulan
- 3. Pembayaran harga sewa alat berat akan dibayarkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dalam jangka waktu 30 hari setelah tagihan/invoice yang benar dan lengkap diterima oleh pihak pertama.
  - 4. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian, para pihak dengan kesepakatan bersama dapat memperpanjang perjanjian ini.
  - 5. Pengakhiran perjanjian selain ketentuan diatas dapat dilakukan oleh sebab-sebab sebagai berikut:
    - Kesepakatan para pihak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum berakhirnya jangka waktu
    - Pihak kedua tidak mematuhi ketentuan perjanjian ini
    - Pihak kedua membuat kesalahan sebagai diatur pada perjanjian ini
    - Pihak kedua dan atau tenaga kerja pihak kedua berbuat tindak pidana

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 18. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

#### b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 3 Januari 2011 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati:

- 1. PT Pacific Fiber Indonesia akan meyediakan jasa konsultasi manajemen dan secara khusus namun tidak terbatas pada bidang keuangan, sumber daya manusia, peraturan (hukum) perusahaan, perijinan, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pengembangan usaha dan pemasaran kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
- Sehubungan dengan penyediaan jasa berdasarkan perjanjian ini, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk setuju untuk membayar biaya jasa kepada PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 50.000.000 per bulan.
- 3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
- 4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari 31 Desember 2011. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

Sampai dengan 31 Desember 2011 Perusahaan telah mencatat jasa manajemen sebesar Rp 600.000.000 yang dicatat dalam beban admistrasi dan umum (lihat catatan 12).

#### c. Perjanjian pinjam meminjam antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Adindo Hutani Lestari pada tanggal 7 Januari 2008, telah disepakati sebagai berikut:

- Pemberian pinjaman oleh PT Adindo Hutani Lestari kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebesar Rp 26.500.000.000 yang akan dicairkan selama jangka waktu perjanjian ini sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan operasionalnya.
- 2. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama 8 (delapan) tahun dimulai dari tanggal 7 Januari 2008 sampai dan termasuk dengan 31 Desember 2015.
- 3. Atas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4% per tahun dan periode bunga pertama kali akan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 dan periode bunga berikutnya akan berlaku satu hari sejak berakhirnya periode bunga sebelumnya.
- 4. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar seluruh pinjaman berikut bunga kepada pihak pertama selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo perjanjian.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 18. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

- c. Perjanjian pinjam meminjam antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Adindo Hutani Lestari (lanjutan)
  - 5. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar denda sebesar 1% dari jumlah yang terlambat dibayar untuk setiap hari keterlambatan terhitung sejak tanggal jumlah tersebut harus dibayar sampai jumlah tersebut telah dibayar seluruhnya apabila lalai untk memenuhi kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini. Pembayaran denda dalam ketentuan ini lebih didahulukan dari pada kewajiban pembayaran angsuran pinjaman
  - Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan suatu jangka waktu tertentu dan menurut syarat-syarat serta ketentuan yang disetujui oleh para pihak.

#### 19. Tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 17 Februari 2012.